

SKRIPSI

“PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR MINYAK BUMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2000-2018”

*“Diajukan Sebagai Salah Satu Syara Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Pada Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau”*



DEWI ANGGREINI
NPM 165111045

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan Damai

Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : DEWI ANGGREINI
NPM : 165111045
FAKULTAS : EKONOMI
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN S1
PEMBIMING : PROF.DR. H. DETRI KARYA, SE., MA
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR MINYAK BUMI
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA
TAHUN 2000-2018

MENYETUJUI :

PEMBIMBING

(Prof.Dr. H. Detri Karya, SE., MA)

MENGETAHUI :

DEKAN

(Dr. Firdaus A. Rahman, SE.,M.Si.,Ak.CA)

KETUA JURUSAN

(Drs. M. Nur, MM)

ABSTRACT

THE EFFECT OF EXPORT AND IMPORT OF EARTH OIL ON ECONOMIC GROWTH IN INDONESIA, 2000-2018

By: Dewi Anggreini

(Under the guidance of Prof. Dr. H. Detri Karya, SE., MA)

This research was conducted in Indonesia. The purpose of this study is: to determine the effect of oil exports and imports on economic growth in Indonesia. The type of data used in this study is secondary data in the form of annual quantitative figures from 2000 to 2018. This study uses multiple linear regression analysis methods and uses several tests, namely the statistical test and the classical assumption test. The data is processed using the application Eviews 9. From the results of this study note that: oil exports and imports have a positive and significant effect on economic growth in Indonesia.

Keywords: Exports, Imports, Economic Growth

ABSTRAK

PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR MINYAK BUMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2000-2018

Oleh : Dewi Anggreini

(Dibawah Bimbingan Prof. Dr. H. Detri Karya, SE., MA)

Penelitian ini dilaksanakan di Indonesia. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh ekspor dan impor minyak bumi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk angka kuantitatif tahunan dari tahun 2000 hingga tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan menggunakan beberapa uji yaitu uji statistic dan uji asumsi klasik. Data diolah dengan menggunakan aplikasi Eviews 9. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa: ekspor dan impor minyak bumi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata kunci : Ekspor , Impor, Pertumbuhan Ekonomi.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
Bab I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	8
Bab II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1. Pertumbuhan Ekonomi	11
2.1.1.1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	11
2.1.1.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi	12
2.1.2. Ekspor	13
2.1.2.1. Pengertian Ekspor	13
2.1.2.2. Dampak Ekspor dalam Perekonomian	14

2.1.3. Impor.....	16
2.1.3.1. Pengertian Impor.....	16
2.1.3.2. Dampak Impor dalam Perekonomian.....	17
2.1.4. Hubungan Ekspor dan Impor minyak bumi terhadap pertumbuhan ekonomi.....	18
2.2 Penelitian Terdahulu.....	20
2.3 Hipotesis.....	22
Bab III METEDOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Lokasi Penelitian.....	23
3.4 Sumber Data.....	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.6 Definisi variable penelitian.....	24
3.4 Metode Analisis Data.....	25
Bab IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1 Letak dan Kondisi Geografis Indonesia.....	30
4.2 Ekspor Indonesia.....	32
4.3 Impor Indonesia.....	33
4.4 Minyak Indonesia.....	34
4.5 Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.....	35
Bab V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Hasil Penelitian.....	39
5.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	39

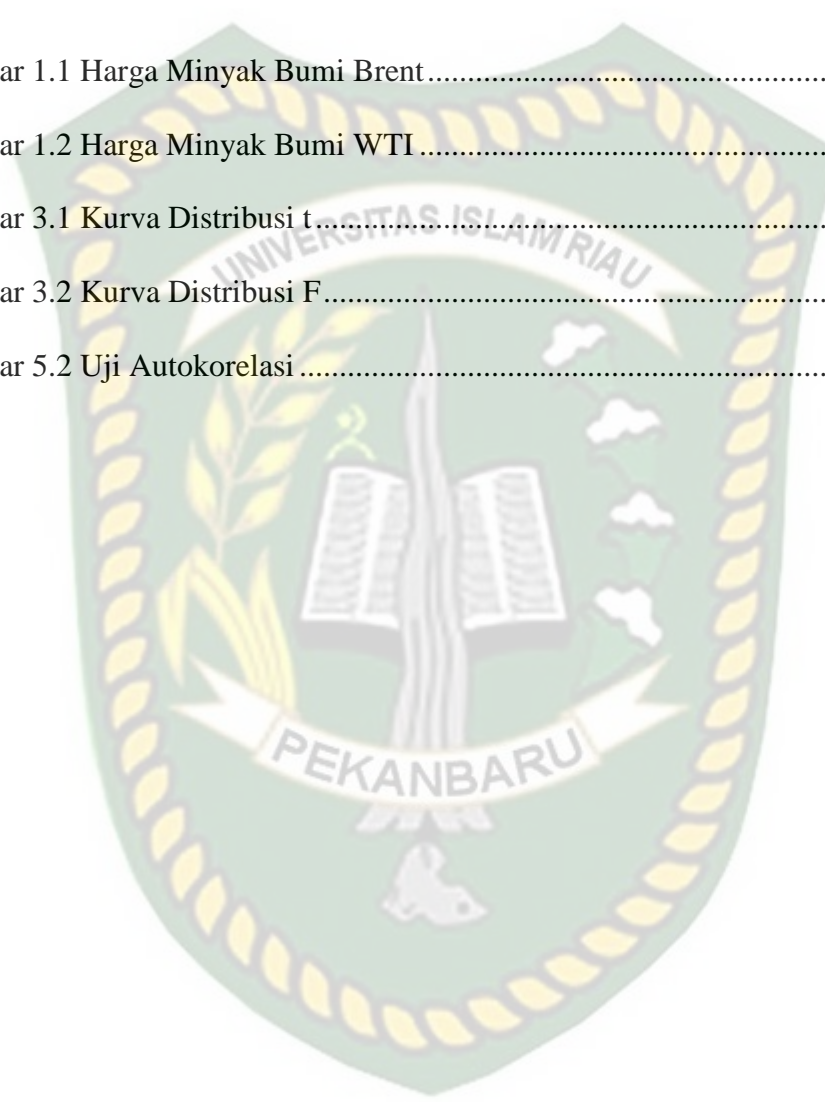
5.1.1.1. Uji Normalitas.....	39
5.1.1.2. Uji Multikolinieritas.....	40
5.1.1.3. Uji Heteroskedatisitas.....	41
5.1.1.4. Uji Autokorelasi.....	42
5.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	43
5.1.3 Uji Statistik.....	45
5.1.3.1. Uji t.....	45
5.1.3.2. Uji F.....	46
5.1.3.3. Uji Determinasi R ²	47
5.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	48
Bab VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan.....	50
6.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Harga Minyak Bumi Brent.....	3
Gambar 1.2 Harga Minyak Bumi WTI.....	3
Gambar 3.1 Kurva Distribusi t.....	26
Gambar 3.2 Kurva Distribusi F.....	26
Gambar 5.2 Uji Autokorelasi.....	42

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Nilai Ekspor dan Impor Minyak Bumi dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.....	5
Tabel 1.2 Produk Domestik Bruto atas Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha termasuk Migas	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 4.1 Nilai Ekspor dan Impor Minyak	34
Tabel 4.2 Data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.....	36
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 5.1.1 Hasil Uji Multikolinieritas	40
Tabel 5.1.2 Heteroskedastisitas	41
Tabel 5.1.3 Hasil Regresi Linear Berganda	43
Tabel 5.1.4 Hasil Uji t.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Variabel dalam Penelitian (Nilai Satuan)

Lampiran 2 : Variabel Penelitian (Nilai Sebenarnya)

Lampiran 3 : Input Data

Lampiran 4 : Hasil Output Eviews 9



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, petunjuk dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR MINYAK BUMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA”, guna memenuhi sebagian persyaratan untuk meraih gelar sarjana Ekonomi Universitas Islam Riau. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kesempurnaan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan yang membangun guna menyempurnakan pengetahuan penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis tetapi juga bagi pembaca.

Shalawat dan salam kepada junjungan alam nabi Muhamman Shalallahu Alaihi Wassalam, dan keluarga serta para sahabatnya mudah-mudahan syafaa'atnya sampai kepada kita semua.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini tidak ada kata yang lebih indah dan lebih layak kecuali ucapan terimakasih dan penghargaan yang mendalam dari penulis kepada :

1. Bapak Dr. Firdaus AR, SE.M.Si.Ak.CA Selaku Dekan fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

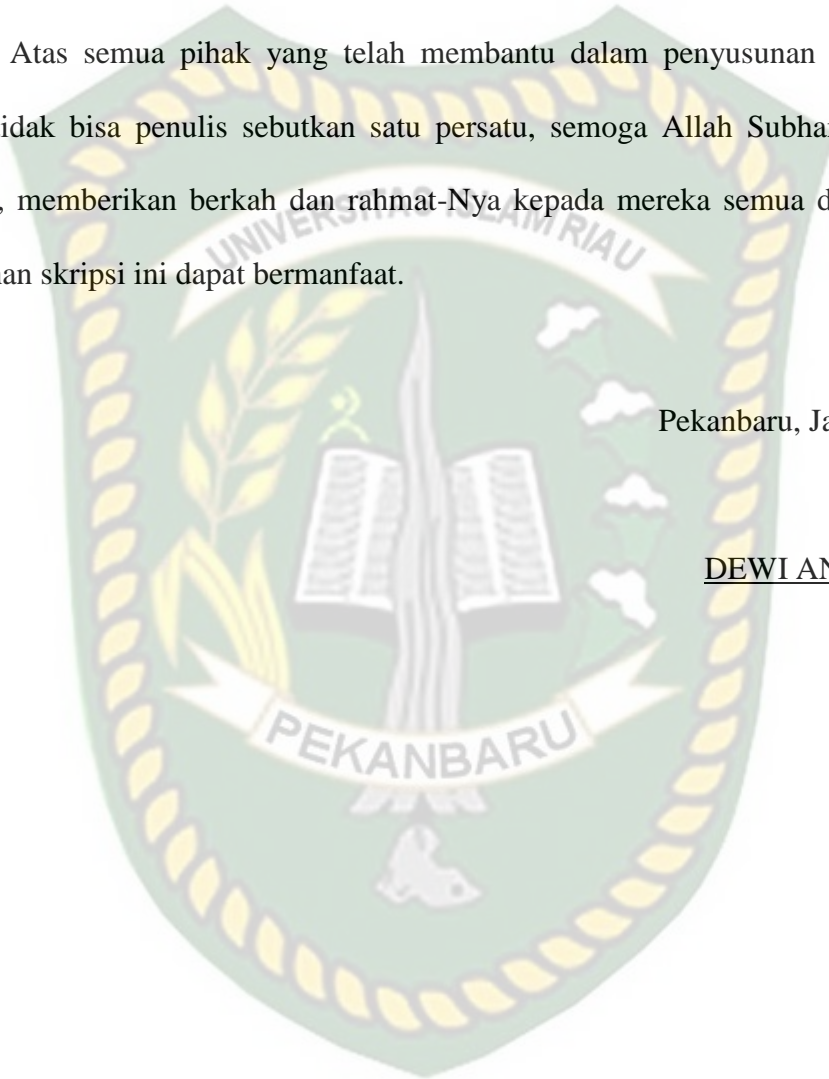
2. Bapak pembantu Dekan I, II, dan III Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Drs. M. Nur, MM selaku ketua jurusan yang telah banyak memberikan masukan dalam membentk konsep utama dalam skripsi ini.
4. Bapak Prof.Dr.H. Detri Karya, SE., MA sebagai pembimbing, yang telah meluangkan waktu, memberikan banyak saran perbaikan dan motivasi untuk kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si sebagai penguji I, yang telah memberikan arahan dan saran dalam perbaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. M. Nur, MM sebagai penguji II, yang telah memberikan arahan dan saran dalam perbaikan skripsi ini.
7. Segenap dosen dan staf yang berada di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
8. Teriama kasih kepada instansi pemerintah Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia yang sangat membantu dalam memberikan data yang dibutuhkan oleh penulis.
9. Terima kasih kepada orang tua saya yang selalu memberikan do'a, nasihat, perhatian dan kasih sayang kepada saya selaku penulis.
10. Terima kasih kepada teman saya (Yenny) dan kakak-kakak kenalan saya yang jauh di pulau seberang sana (Helyi, Devi, Lia, dan Ockta) yang selalu membantu dan menjadi penyemangat selama proses perkuliahan dan peneltian ini.

11. Terima kasih untuk EXO yang telah menjadi penyemangat dan penghibur penulis selama dalam proses perkuliahan dan juga dalam menyelesaikan penelitian ini.

Atas semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah Subhanallahu wa Ta'ala, memberikan berkah dan rahmat-Nya kepada mereka semua dan mudahkan skripsi ini dapat bermanfaat.

Pekanbaru, Januari 2020

DEWI ANGGREINI



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses untuk mensejahterakan perekonomian pada suatu negara. Pembangunan ini sangat penting pada negara agar dapat menghindari permasalahan perekonomian yang ada. Dalam pembangunan ekonomi tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara keseluruhan untuk menuju pada kondisi yang lebih baik selama periode tertentu.

Menurut Boediono (1981) Pertumbuhan ekonomi juga dapat di artikan sebagai proses dalam kenaikan output perkapita jangka panjang. Disini termasuk barang dan jasa yang berkembang kemudian bertambah, sehingga kemakmuran dalam suatu negara meningkat. Jika pertumbuhan ekonomi sangat pesat dan berkelanjutan maka terpenuhi lah prasyarat untuk berlangsungnya pembangunan ekonomi.

Dalam pertumbuhan ekonomi kegiatan perekonomian merupakan hal utama yang di perhatikan. Banyak yang berperan dalam kegiatan perekonomian, salah satunya adalah kegiatan ekspor dan impor. Menurut Basuki (2014) Dalam kegiatan ekspor akan menghasilkan devisa yang membiayai impor bahan baku dan barang modal yang dibutuhkan untuk produksi. Proses produksi merupakan proses yang menghasilkan atau memberikan nilai tambah. Sehingga dalam perekonomian nilai tambah yang di hasilkan dari produksi merupakan nilai

Produk Domestik Bruto. Menurut Feriyanto (2015) impor merupakan proses perdagangan yang dilakukan dengan cara memasukkan barang luar negeri ke dalam wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku. Ekspor adalah barang yang dikirim keluar negeri sesuai dengan aturan yang berlaku, dan di tujukan kepada pembeli yang berada di luar negeri (Feriyanto, 2015).

Para ahli mengatakan ekspor dan investasi adalah “*engine of growth*”, sehingga tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkesinambungan di dukung pada umumnya oleh peningkatan ekspor dan investasi. Dalam perdagangan luar negeri, ekspor dibagi atas ekspor (migas) minyak dan gas, dan ekspor (non migas) non minyak dan gas. Minyak memiliki peran yang penting dalam pengaturan ekspor, karena minyak merupakan barang yang menjadi kedudukan yang strategis pada kehidupan orang banyak.

Pada tahun 1970-an terjadi krisis minyak dunia. Harga minyak mentah di pasar internasional melambung tinggi. Ini di akibatkan oleh perang Arab-Israel yang tidak hanya berperang fisik, tetapi juga berperang dalam ekonominya. Sehingga dalam keadaan harga minyak yang meroket ini, Indonesia diuntungkan karena akan meningkat pula ekspor minyak dalam negerinya. Dikarenakan Indonesia juga sebagai negara produsen dan eksporter minyak. Tingginya ekspor migas ini tidak terjadi dalam waktu yang singkat saja, tetapi terjadi terus menerus hingga tahun 1981.

Acuan harga pada minyak dunia ada dua, yaitu Brent (Brent crude) dan WTI (West Texas Intermediate). Brent crude adalah sebutan hasil tambang dari

laut utara eropa yang dibuka pada tahun 1970. Sedangkan WTI merupakan minyak bumi yang proses produksinya di lakukan di Amerika utara. Jenis minyaknya yang ringan dan mudah diolah menjadi favorit terutama di Amerika itu sendiri dan Cina. (Seputar Forex)

Sedangkan saat ini kondisi harga minyak dunia sedang mengalami penurunan. Harga minyak melemah ini di akibatkan oleh kondisi pasar global yang sedang menurun akibat terjadinya perang dagang antara Amerika Serikat(AS) dan Tiongkok.

Gambar 1.1.: Harga minyak bumi Brent, 2019



Sumber : Seputar Forex, 2019

Gambar 1.2.: Harga minyak bumi WTI, 2019



Sumber : Seputar Forex, 2019

Pada gambar grafik diatas terlihat harga minyak dunia saat ini WTI sebesar 58,38 USD per barel dan Brent 64,636 USD per barel. (23/09/2019)

Indonesia pada tahun 1962 bergabung dengan anggota OPEC (*Organization of the Petroleum Exporting Countries*) yaitu organisasi negara-negara pengekspor minyak bumi. Namun karena ekspor minyak bumi di Indonesia pada tahun ketahun mengalami fluktuasi dan mengalami penurunan, pada tahun 2008 indonesia memutuskan untuk keluar atau non-aktif dari OPEC. Namun pada 2015 indonesia kembali mengajukan diri untuk bergabung pada OPEC, dan secara resmi Indonesia telah aktif kembali. Tetapi pada akhirnya di tahun 2016 indonesia kembali memutuskan untuk keluar dari OPEC.

Indonesia memiliki sumber daya alam yang berlimpah, termasuk pula sumber daya minyak mentah. Sehingga pada zamannya Indonesia sering mengekspor minyak mentah kepada negara lain. Dahulu Indonesia merupakan negara eksportir minyak terbesar, tetapi kini Indonesia lebih sering menjadi importir minyak jadi. Karena menyusutnya volume minyak Indonesia yang terus-terusan di ambil dan ditambah pula minyak merupakan energi yang tidak dapat diperbarui. Sehingga cadangan minyak di Indonesia semakin lama semakin menyusut. Ditambah lagi faktor pertumbuhan penduduk yang meningkat di mana akan menambah jumlah kendaraan, yang mana membutuhkan bahan bakar atau minyak jadi, maka semakin tinggi pula permintaan minyak. Dan akhirnya memaksa Indonesia untuk mengimpor minyak agar mencukupi permintaan minyak dalam negeri yang bertambah banyak.

Tabel 1.1: Nilai Ekspor dan Impor Minyak bumi dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2000-2018

Tahun	Minyak Mentah (juta US\$)		Pertumbuhan Ekonomi (%)
	Ekspor	Impor	
2000	6.090,1	2.524,9	4,8
2001	5.714,7	2.887,5	3,3
2002	5.227,6	3.216,9	3,7
2003	5.621,0	4.027,4	4,1
2004	6.241,4	5.831,4	5,1
2005	8.145,8	6.797,0	5,6
2006	8.168,8	7.852,6	5,5
2007	9.226,0	9.056,9	6,32
2008	12.418,7	10.061,5	6,1
2009	7.820,3	7.362,2	4,6
2010	10.402,9	8.531,3	6,1
2011	13.828,7	11.154,4	6,5
2012	12.293,4	10.803,2	6,2
2013	10.204,7	13.585,8	5,7
2014	9.215,0	13.072,4	5
2015	6.479,4	8.063,3	4,8
2016	5.196,7	6.730,5	5,02
2017	5.354,9	7.063,6	5,07
2018	5.151,9	9.161,3	5,17

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia dan B.I, 2019

Pada tabel 1.1 di atas kondisi nilai ekspor dan impor minyak bumi di Indonesia mengalami naik turun. Pada tahun 2000 hingga 2006, kondisi ekspor minyak bumi masih terbilang cukup tinggi di bandingkan dengan nilai impor. Kemudian di tahun selanjutnya tahun 2007 hingga tahun 2017 sudah terlihat bahwa nilai impor minyak bumi mulai meninggi. Hingga puncaknya di tahun 2014, impor minyak bumi sangat tinggi dari pada nilai ekspornya. Dan di ikuti dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang mengalami peningkatan pula setiap tahunnya. Yang mana terjadi aktivitas perekonomian, sehingga menyebabkan permintaan minyak bumi yang bertambah.

Penyebab naiknya permintaan minyak bumi ini berpengaruh pada jumlah penduduk, yang mana di Indonesia yang merupakan negara berkembang, jumlah penduduk masih sulit di kontrol pertumbuhannya, karena terus meningkat. Jumlah penduduk yang terus bertambah mengakibatkan semakin banyak aktivitas ekonomi yang terjadi. Minyak bumi yang telah jadi merupakan sumber daya yang di perlukan banyak masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Dan juga jumlah kendaraan yang terus bertambah, mengakibatkan kebutuhan akan minyak atau BBM (Bahan Bakar Minyak) meningkat. Dimana Indonesia masyarakatnya lebih menyukai menggunakan kendaraan pribadi. Sedangkan negara maju penduduknya hampir tidak bertambah.

Tabel 1.2.: Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha termasuk Migas, 2000-2018

Tahun	PDB Migas (Rp Milyar)
2000	117 156,0
2001	111 450,9
2002	108 130,6
2003	103 087,2
2004	98 636,3
2005	96 894,6
2006	95 853,1
2007	94 746,6
2008	95 167,5
2009	95 230,0
2010	96 146,0
2011	95 155,2
2012	91 691,1
2013	88 789,1
2014	52799,2
2015	55026,6
2016	54076,7
2017	53552,1
2018	53547,6

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019

Pada tabel 1.2 di atas terlihat kontribusi migas terhadap pertumbuhan PDB di Indonesia. Migas terutama minyak bumi berperan penting dalam pergerakan pertumbuhan ekonomi di negeri ini. Sehingga pentingnya energi minyak bumi sebagai sumber utama energi di dunia dan terutama Indonesia sendiri, sebaiknya Indonesia harus mampu dalam memajukan sektor ini. Sehingga tidak mengandalkan impor dalam memenuhi konsumsi negara. Untuk menutupi impor tentu akan mengeluarkan devisa yang cukup besar sehingga akan mengganggu cadangan dana pemerintah yang seharusnya dapat digunakan untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan dari uraian latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam tentang permasalahan yang ada dengan judul: “ PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR MINYAK BUMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2000-2018”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 2000-2018”.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui “pengaruh ekspor dan impor minyak bumi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 2000-2018”.

1.4. Manfaat penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat baik bagi peneliti sendiri, bagi masyarakat maupun pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti tersebut. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi pemerintah instansi terkait hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam kebijakan pembangunan pemerintah terutama mengenai pertumbuhan ekonomi, ekspor dan impor minyak bumi di Indonesia.
2. Sebagai bahan acuan atau sumber referensi bagi para pembaca yang memerlukan dan ingin memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi, serta sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi penulis, sebagai bahan dalam penerapan pengetahuan selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Riau.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dalam pembahasan proposal ini penulis akan membaginya dalam tiga bab, dalam masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab, yang merupakan kebutuhan yang utuh dengan susunan sebagai berikut :

Bab I : PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan berisi Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA

Bab Tinjauan Pustaka membahas teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini. Teori dan konsep yang dimuat dalam berbagai jurnal yang kredibel serta beberapa dokumen hasil seminar, buku, karya ilmiah lain yang relevan akan melengkapi kajian pustaka penelitian ini. Bab ini juga menjelaskan hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang berkaitan dengan subjek penelitian yang akan dilakukan.

Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab Metode Penelitian yang meliputi Lokasi Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data serta Metode Analisis yang digunakan.

Bab IV : GAMBARAN UMUM

Dalam bab ini berisikan uraian tentang gambaran tabel yang telah diolah.

Bab V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan pembahasan masalah penelitian mengenai efek ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Bab VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan bab penutup dalam penulisan ini, yang berisikan kesimpulan dan saran dari pembahasan yang telah penulis uraikan.



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pertumbuhan Ekonomi

2.1.1.1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi secara garis besar merupakan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Yang perlu di perhatikan disini yaitu sisi output totalnya (GDP) dan sisi jumlah penduduk, karena output perkapita merupakan output total di bagi dengan jumlah penduduk (Boediono, 1981)

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses kondisi perekonomian suatu negara yang berubah dengan berkesinambungan menuju kearah yang lebih baik selama periode tertentu. Dan juga pertumbuhan ekonomi dapat di artikan sebagai sebuah peningkatan dalam kegiatan ekonomi di masyarakat yang menyebabkan kenaikan dalam produksi, baik barang ataupun jasa yang menyebabkan peningkatan pendapatan nasional. Tingkat pertumbuhan ekonomi tidak dapat berbeda dalam angka yang cukup besar pada akhir periode lima tahun. Ini di karenakan pertumbuhan ekonomi tidak mudah berubah dalam waktu lima tahun. Pertumbuhan biasa diukur dengan secara obyektif dan menggambarkan perluasan dalam tenaga kerja, modal, volume perdagangan, dan konsumsi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan kehidupan masyarakat tentu sangat berpengaruh dalam prosesnya, sehingga pertumbuhan ekonomi perlu

di lakukan perhitungan. Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan naiknya output perkapita. Maka yang perlu di perhatikan adalah output totalnya (GDP) dan jumlah penduduknya.

2.1.1.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi merupakan penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dalam perekonomian teori pertumbuhan ekonomi tidak hanya satu, tetapi terdapat sangat banyak teori pertumbuhan. Para ekonom besar yang memiliki pandangan tentang teori pertumbuhan ekonomi, mempunyai pandangan yang berbeda-beda. Salah satu faktornya karena di pengaruhi oleh keadaan atau peristiwa yang terjadi saat para ekonom itu hidup. Ada pula yang sesuai dengan ideologi nya sendiri.

a. Teori pertumbuhan Adam Smith

Menurut Adam smith (dikutip dari Boediono, 1981) perekonomian akan tumbuh dan juga berkembang apabila ada penambahan penduduk. Karena penduduk akan memperluas pasar, serta spesialisasi. Jika spesialisasi muncul maka akan menaikkan produktivitas pekerja sehingga akan mendorong kemajuan teknologi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut pandangan para ahli ekonomi klasik ada enam faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, stok barang modal, luas tanah, kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan.

Dalam teori klasik ini pertumbuhan ekonomi dalam kasus luasnya tanah dan sumber daya alam merupakan jumlah yang tetap. Dan dalam tingkat teknologi mereka beranggapan tidak akan mengalami perubahan.

Lalu pandangan klasik dalam masalah output yang berkurang maka juga akan mengurangi pertumbuhan ekonomi. Sehingga apabila penduduk yang kaya sedikit berlebihan, maka pengembalian modal dalam investasi akan menjadi tinggi. Lalu pengusaha akan mendapatkan keuntungan yang besar. Maka ini akan menimbulkan investasi baru dan pertumbuhan ekonomi akan terwujud.

b. Teori pertumbuhan Schumpeter

Menurut Schumpeter (dikutip dari Boediono, 1981) dalam perkembangan ekonomi yang menyebabkan naiknya output merupakan dari inovasi yang dilakukan oleh para pengusaha. Maksud inovasi dalam hal ini adalah perbaikan teknologi dalam arti luas. Misalnya penemuan produk baru, pembukaan pasar baru dan sebagainya.

c. Teori pertumbuhan ekonomi Harrord-Domar

Menurut harrord-domar (dikutip dari Boediono, 1981) untuk memacu pertumbuhan ekonomi di perlukan investasi. Karena investasi dapat berpengaruh terhadap permintaan agregat dan juga penawarannya. Sehingga dalam perspektif yang panjang ini akan menambahkan stok capital, seperti pabrik, jalan-jalan, dan sebagainya.

2.1.2 Ekspor

2.1.2.1. Pengertian Ekspor

Menurut Meier (dikutip dari Basri, 1995) Ekspor adalah salah satu sektor dalam perekonomian yang memiliki peranan yang sangat penting dan melalui

perluasan pasar sektor industri yang akan mendorong sektor industri lainnya dalam perekonomian.

Ekspor merupakan suatu proses kegiatan perdagangan barang dan jasa yang dijual ke luar negeri dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Kegiatan ekspor dilakukan karena permintaan dari negara lain untuk memenuhi kebutuhannya. Dan dalam proses kegiatan ekspor barang ini harus melalui bea cukai di negara pengirim dan penerima, dengan ketentuan dan syarat yang berbeda di setiap negara. Ekspor juga merupakan sumber devisa di tambah perluasan pasar bagi produksi barang domestik dan perluasan tenaga kerja.

2.1.2.2. Dampak Ekspor Dalam Perekonomian

Perdagangan antar negara sekarang ini semakin maju, karena kebutuhan manusia yang saat ini sangat kompleks dan berbagai macam terhadap barang dan jasa. Dikarenakan setiap negara memiliki sumber daya yang berbeda sehingga produk yang diinginkan tidak tersedia di dalam negeri.

Dalam melaksanakan ekspor tujuan yang ingin di capai adalah keuntungan dalam bentuk devisa, sehingga kekayaan negara akan bertambah. Kemudian ekspor juga dapat meningkatkan pangsa pasar produk dalam negeri dan kemudian akan menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Karena akan meningkatkan produksi di dalam negeri, sehingga membutuhkan banyak tenaga kerja.

Mengenali kecenderungan ekspor tidak hanya berguna untuk mengamati perkembangan neraca perdagangan dalam suatu negara, tetapi yang lainnya adalah untuk melihat karakteristik perdagangan luar negeri negara tersebut. Karena dapat diketahui keunggulan dan kelemahan ekspor negara yang bersangkutan dan

perilaku konsumtif masyarakatnya. Dan juga kerentanan sektor industri negara tersebut. (Dumairy, 1996).

Dalam kegiatan ekspor terdapat faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaannya. Beberapa di antaranya yaitu, (1) kebijakan pemerintah di bidang perdagangan luar negeri (2) keadaan pasar diluar negeri dan dalam negeri (3) kelincahan eksportir untuk memanfaatkan peluang pasar (Basri, 1995)

Kemajuan suatu negara yang diiringi dengan kemajuan pembangunan ekonominya merupakan yang di perlukan dalam proses pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi merupakan indikator suatu negara untuk melihat kemampuan menaikkan outputnya dari pada naiknya pertumbuhan penduduk. Sehingga dalam proses pertumbuhan ekonomi terdapat aktivitas yang akan menyebabkan produk dan jasa meningkat, dan akan meningkatkan kemakmuran pula. Maka itulah kegiatan ekonomi yang akan mendukung dalam proses pertumbuhan ekonomi menuju peningkatan dalam pendapatan suatu negara.

Pada suatu negara pasti akan ada bahan baku mentah maupun jadi yang berlebih. Sehingga barang tersebut akan di ekspor ke negara tertentu yang membutuhkannya. Ini juga bisa menjadi ajang untuk memperkenalkan barang atau produk Indonesia ke negara lain. Sehingga banyak negara-negara lain yang lebih mengenal Indonesia. Hal lain yang dapat menjadi keuntungan yaitu ekspor dapat menambah devisa negara yang dapat digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang dibutuhkan dalam produksi barang untuk menghasilkan nilai tambah.

Menurut Basri (1995), untuk mengembangkan ekspor, pemerintah bisa menerapkan kebijakan-kebijakan dalam proses ekspor, yaitu:

- a. Menambah jenis ragam barang ekspor
- b. Memberikan fasilitas kepada produsen barang ekspor
- c. Mengendalikan harga barang ekspor di dalam negeri
- d. Membangun iklim usaha yang kondusif
- e. Menjaga stabilnya kurs valuta asing
- f. Dibuatnya perjanjian dagang internasional
- g. Promosi dagang diluar negeri ditingkatkan
- h. Dilakukan penyuluhan kepada pelaku ekonomi

Ekspor juga dapat memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Karena jika proses ekspor dalam negeri menjadi meningkat, dan luasnya pasar produk Indonesia di luar negeri, maka dalam produksi akan lebih membutuhkan banyak pekerja dalam kegiatan produksinya.

2.1.3 Impor

2.1.3.1. Pengertian Impor

Menurut Ahsjar dalam buku (Basri, 1995) Impor merupakan proses pemasukkan barang dari luar negeri ke dalam wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi dengan ketentuan yang berlaku. Sedangkan dalam Undang-Undang No 17 Tahun 2006 mengenai kepabeanan Pasal 1 disebutkan impor adalah kegiatan memasukkan barang kedalam daerah pabean.

Impor adalah sebuah kegiatan masuknya barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri. Suatu negara melakukan impor karena kebutuhan

akan produk tertentu yang tidak tersedia di dalam negeri. Dan juga negara melakukan impor untuk memperkuat neraca pembayaran dan mengurangi potensi keluarnya devisa ke luar negeri. Biasanya produk impor akan dikenakan pajak oleh pemerintah, sehingga membuat barang impor harganya lebih mahal karena pajak tadi di bebankan kepada konsumennya.

2.1.3.2. Dampak Impor dalam Perekonomian

Impor digunakan banyak orang atau lembaga untuk menjual lagi barang tersebut di dalam negeri. Dan importir merupakan orang atau lembaga yang melakukan kegiatan impor tersebut. Seorang importir melakukan impor karena menginginkan laba. (Basuki, 2013)

Impor dalam perekonomian berperan sangat penting. Dikarenakan Indonesia menganut sistem ekonomi yang terbuka. Dalam industrialisasi di Indonesia peranan impor tidak bisa lepas, hal ini karena sebagian komponen bahan baku dan bahan penolong masih harus di impor. Selain itu impor bisa dilihat peranannya terhadap ekonomi melalui rasio impor terhadap GDP.

Impor dapat memberikan manfaat pada proses pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain karena dapat memperoleh barang atau jasa yang tidak di temukan di negara sendiri, juga bisa memperoleh teknologi modern yang baru pula. Perlu di akui bahwa negara lain memiliki teknologi modern dan maju, sedangkan Indonesia masih tertinggal jauh soal teknologi. Sehingga dengan adanya impor, kita bias menikmati sebuah teknologi baru tersebut. Dan bisa pula di jadikan acuan pembelajaran untuk mengetahui teknologi lebih mendalam lagi.

Impor perlu pula di batasi, karena dalam impor ada pula hal negatif yang dampaknya bisa di rasakan. Sehingga pemerintah selalu membatasi jumlah impor yang masuk kedalam negeri sebelum memberikan dampak yang lebih luas lagi nantinya. Keseringan mengimpor barang dapat membuat masyarakat tidak mencintai produk buatan dalam negeri. Apabila impor di batasi, maka akan membuat masyarakat mencintai produknya sendiri. Hal lain pula dapat mengurangi keluarnya devisa ke luar negeri dan memperkuat posisi neraca pembayaran.

2.1.4 Hubungan Nilai Ekspor dan Impor minyak bumi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan nilai ekspor dan impor minyak bumi terhadap pertumbuhan ekonomi berkaitan pula dengan kondisi harga minyak dunia. Pada saat Indonesia menjadi negara yang mengekspor minyak, kenaikan harga minyak di dunia menjadi keuntungan bagi Indonesia. Tetapi saat ini Indonesia menjadi negara yang lebih sering mengimpor minyak. Sehingga jika harga minyak dunia mengalami kenaikan, maka akan berdampak pada pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Kemudian akan menaikkan harga BBM (Bahan Bakar Minyak). Dimana Indonesia jika mengalami kenaikan BBM akan menaikkan harga bahan pokok dalam negeri karena naiknya harga produksi. Naiknya harga dikarenakan BBM di subsidi oleh pemerintah, sehingga naiknya harga dalam bahan pokok dikarenakan untuk pertimbangan anggaran subsidi. Tetapi turunnya harga minyak dunia juga memiliki dampak terhadap Indonesia. Yaitu akan terjadi penurunan investasi di bidang minyak. Sehingga mengurangi produksi dan juga akan

mengurangi pendapatan ekspor minyak. Dan ini menyebabkan sumbangan migas pada PDB akan berkurang, mengakibatkan menurunnya pertumbuhan ekonomi. Maka diperlukan harga minyak bumi yang stabil dalam pasar internasional, dikarenakan dalam terjadinya kenaikan atau penurunan dalam harga minyak bumi di dunia tetap saja memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kinerja ekspor dan impor di Indonesia tidak hanya diukur dengan laju pertumbuhan (nilai atau volumenya), tetapi dilihat juga tingkat diseverkasinya, yaitu baik dalam arti variasi produk maupun diversifikasi pasar atau negara tujuan. Dalam laju pertumbuhan yang tinggi salah satunya pengaruh dari keberhasilan ekspor suatu negara.

Nilai ekspor dan impor barang dibagi dua golongan yaitu migas dan non migas. Dalam permasalahan hubungan nilai ekspor migas dalam perekonomian Indonesia harus diketahui pada masa awal, yaitu pada tahun 1981. Sebagai Negara produsen dan eksporter minyak, Indonesia menjadi untung dengan lonjakan harga minyak di pasar internasional. Ini terjadi beruntun dan puncaknya pada tahun 1981. Lalu harga minyak mulai turun pada tahun 1982 dan terjadi terus menerus hingga tahun 1986. Lalu pada 1987 harga minyak mulai membaik, namun kembali turun lagi pada tahun 1988. Tetapi untungnya penggalakan ekspor non migas mengalami tanda keberhasilan. Kontribusi ekspor hasil sector industri dalam non migas semakin besar tiap tahunnya. Peranan sektor industri dalam penerimaan ekspor sekarang melebihi peranan migas. (Dumairy, 1996)

Pada tahun 1998 perekonomian Indonesia mengalami kehancuran karena krisis moneter yang dimana mengakibatkan ekonomi di Indonesia tidak dapat bergerak sedikitpun. Pada tahun tersebut membuat ekspor minyak Indonesia berkurang terus menerus hingga tahun 2009. Sedangkan impor terus mengalami kenaikan. Dalam proses penurunan produksi ekspor yang sangat drastis tentu saja merugikan negara dikarenakan harga minyak mentah di saat itu sedang naik, sedangkan impor di Indonesia terus mengalami penambahan di karenakan konsumsi minyak di dalam negeri yang terus meningkat. Permasalahan ekspor dan impor minyak bumi di Indonesia merupakan pengaruh dari minyak dunia yang berfluktuasi di pasar internasional. Dan juga terjadinya kelangkaan minyak pada pasar internasional akan memberikan dampak pula pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang terjadi signifikan. Karena beberapa tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan yang terus meningkat setelah terjadinya krisis moneter tadi. Dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia ini tentu saja akan meningkatkan kebutuhan konsumsi dalam sumber daya terutama energi minyak bumi. Yang mana Indonesia masih mengimpor minyak untuk memenuhi kebutuhan konsumen dalam negeri akan energi minyak ini.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti yang di jadikan sebagai referensi, diantaranya adalah

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mustika, Haryadi dan Siti hidijah, 2015	Pengaruh ekspor dan impor minyak bumi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia 1993-2011	Penelitian ini menggunakan Negara Indonesia dari tahun 1993-2011. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis kuantitatif dan model regresi linear sederhana dengan menggunakan pendekatan error correction model. Penelitian ini menyimpulkan ekspor dan impor minyak bumi berpengaruh signifikan terhadap perekonomian Indonesia.
2	Bayu tri atmaja, Suhadak dan R. Rustam hidayat, 2016	Analisis pengaruh timbal balik ekspor impor minyak dan gas terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia	Penelitian ini menggunakan Negara Indonesia dari tahun 2006-2014. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Penelitian ini menyimpulkan ekspor migas berpengaruh signifikan negative terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dan juga impor migas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3	Asnawi dan Maria Fernanda, 2018	Pengaruh ekspor minyak mentah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia	Penelitian ini menggunakan Negara Indonesia dari tahun 1996-2016. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program eviews. Penelitian ini menyimpulkan ekspor minyak mentah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.1. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah dugaan sementara yang perlu di uji kebenarannya. Biasanya hipotesa selalu di rumuskan dalam bentuk pernyataan yang mengaitkan dua variable atau lebih. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

“Diduga ekspor dan impor minyak bumi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia”.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah upaya di dalam ilmu pengetahuan yang di gunakan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip dengan baik, hati-hati dan sistematis untuk mendapatkan kebenaran. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numeric (angka) yang diolah dengan metode statistik.

3.2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia. Indonesia pernah bergabung dengan anggota OPEC yang merupakan anggota negara pengekspor minyak bumi. dikarenakan Indonesia merupakan negara pengekspor minyak. Tetapi saat ini Indonesia tidak menjadi anggota OPEC lagi karena Indonesia tidak mengekspor minyak sebesar dulu tetapi lebih sering mengimpor minyak jadi. Dan juga adanya proses pertumbuhan ekonomi yang tinggi tetapi belum berhasil menekan ekspor dan impor minyak bumi secara signifikan.

3.3. Sumber data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan data nilai ekspor dan impor minyak bumi dan pertumbuhan ekonomi. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dari website Badan

Pusat Statistik Indonesia, jurnal, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini, dan sumber-sumber lainnya.

3.4. Teknik pengumpulan data

Adapun cara yang dapat dilakukan penulis untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu secara dokumentasi. Dokumentasi merupakan data yang di peroleh dari dokumen-dokumen yang tersedia seperti terbitan tahunan yang di terdapat di website Badan Pusat Statistik Indonesia, jurnal atau artikel yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5. Definisi variable penelitian

Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat di artikan sebagai sebuah peningkatan dalam kegiatan ekonomi di masyarakat yang menyebabkan kenaikan dalam produksi, baik barang ataupun jasa yang menyebabkan peningkatan pendapatan nasional

b. Ekspor

Ekspor merupakan suatu proses kegiatan perdagangan barang dan jasa yang dijual ke luar negeri dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Kegiatan ekspor dilakukan karena permintaan dari Negara lain untuk memenuhi kebutuhannya

c. Impor

Impor adalah sebuah kegiatan masuknya barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri. Suatu negara melakukan impor karena kebutuhan akan produk tertentu yang tidak tersedia di dalam negeri

3.6. Metode analisis data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dengan menggunakan empat jenis pengujian sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang bersifat normal. Metode yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi residual antara lain Jarque-Bera Test (J-B Test). Dalam metode J-B Test, yang dilakukan adalah menghitung nilai skewness dan kurtosis. Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas yaitu H_0 : data terdistribusi normal dan H_a : data tidak terdistribusi normal. Untuk melihat data terdistribusi normal atau tidak yaitu :

- a) Jika nilai Jarque-Bera $<$ 2 tabel, maka H_0 diterima (data terdistribusi normal).
- b) Jika nilai Jarque-Bera $>$ 2 tabel, maka H_0 ditolak (data tidak terdistribusi normal).

Selain itu jika nilai probabilitas $> (0,05)$ maka data terdistribusi normal dan sebaliknya jika probabilitas $< (0,05)$ maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperlihatkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Nilai VIF < 10 , maka tidak terkena multikolinieritas.
- b) Nilai VIF > 10 , maka terkena multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat konstan atau tidaknya variasi residual. Sehingga jika variasi residual tidak konstan, maka ada terkena masalah heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan White Test, dengan melihat nilai probabilitas *Chi Square*.

- a) Probabilitas *Chi Square* $< (0,05)$ maka data tidak lolos uji heteroskedastisitas (H_0 ditolak).

- a) Probabilitas *Chi Square* > (0,05) maka data lolos uji heteroskedastisitas (H_0 diterima).

4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lain. Pengujian ini mempunyai arti bahwa hasil satu tahun tertentu dipengaruhi tahun sebelumnya atau tahun berikutnya. Mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Pengujian Autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar waktu. Metode pengujiannya sebagai berikut :

- a) Jika $dW < dL$, H_0 ditolak sehingga menyatakan terjadi autokorelasi positif.
- b) Jika $dW > 4 - dL$, H_0 ditolak sehingga menyatakan terjadi autokorelasi negatif.
- c) Jika $dU < dW < 4 - dU$, H_0 diterima sehingga menyatakan tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.
- d) Jika dW terletak antara dL dan dU atau antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda ini merupakan regresi untuk melihat pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel-variabel terikat. Adapun analisis regresi linier berganda ini akan diolah dengan menggunakan program EVIEWS 9 untuk dilakukan pengujian. Adapun persamaan regresi linier berganda menurut Supranto (2009:239) adalah sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan ekonomi (%)

X₁ = Ekspor (Juta USD)

X₂ = Impor (Juta USD)

b₀ = Konstanta

b₁, b₂ = Parameter yang akan diestimasi

e = Error Term (kesalahan)

Pada model pada persamaan di atas, maka di transformasikan untuk memperkuat variasi data, maka model tersebut diubah dalam bentuk semi logaritma sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_{1\log}X_1 + b_{2\log}X_2 \dots\dots\dots(2)$$

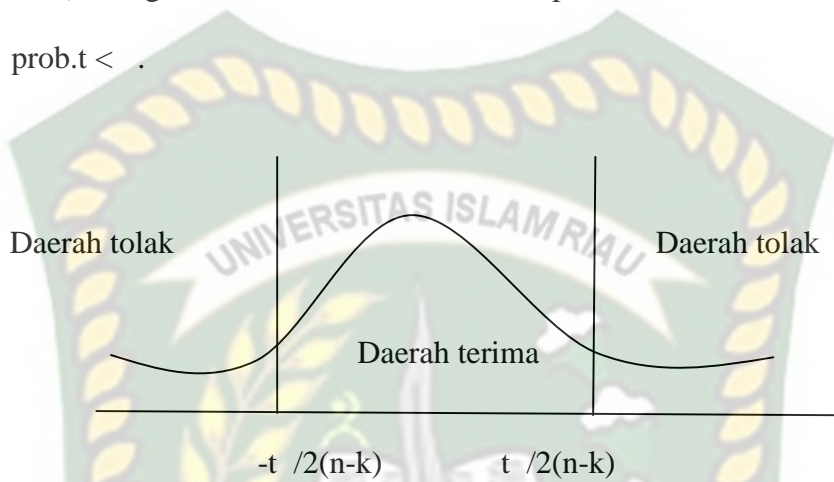
3.6.1.1. Uji Statistik

Uji statistik dengan menggunakan tiga jenis pengujian sebagai berikut

1. Uji t

Untuk menguji signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel

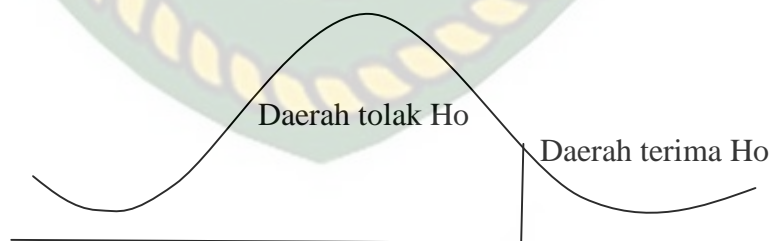
independen lainnya konstan. Untuk validitas pengaruh variabel independen digunakan uji t dua sisi. Menentukan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria H_0 diterima bila: $\text{prob.t} > \alpha$ dan H_0 ditolak bila: $\text{prob.t} < \alpha$.



Gambar 3.1 kurva distribusi t

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau menguji apakah model yang dipakai eksis atau tidak terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2 Kurva Distribusi F

3. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah besaran yang dipakai untuk mengetahui ukuran kebaikan sesuai dengan *goodness of fit* dari persamaan ini. Pengujian ini dilakukan untuk menganalisis kebaikan dari persamaan

regresi yaitu menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak dan Kondisi Geografis Indonesia

Indonesia sering pula disebut Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan salah satu negara Asia Tenggara yang berada di antara Benua Asia dan Benua Australia. Dan terletak diantara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Indonesia juga berada tepat di garis khatulistiwa dunia yang terletak pada $6^{\circ} 08'$ Lintang Utara dan $11^{\circ} 15'$ Lintang Selatan dan antara $94^{\circ} 45'$ - $141^{\circ} 05'$ Bujur Timur.

Negara Indonesia berdasarkan posisi geografisnya memiliki wilayah sebagai berikut :

- a) Barat : Samudra Hindia
- b) Utara : Negara Malaysia, Singapura, Filipina, dan Laut Cina Selatan
- c) Selatan : Negara Australia dan Samudra Hindia
- d) Timur : Negara Papua nugini, Timor Leste dan Samudra Pasifik

Negara Indonesia memiliki luas daerah sebesar $1.910.931,32 \text{ km}^2$ dengan jumlah pulau sebanyak 17.504 pulau. Yang terletak dibatas ujung Barat Nusantara adalah Sabang, sedangkan untuk batar ujung Timur adalah merauke. Kemudian batas ujung Utara adalah Miagas dan batas ujung Selatan adalah pulau Rote. Indonesia terdiri dari 81.626 desa, 7.024 kecamatan, 98 kota, dan provinsi yang terletak diantara 5 pulau besar dengan 4 kepulauan pulau yang berada di negara Indonesia yang diantaranya yaitu pulau Sumatera, Pulau Jawa, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi dan Pulau Papua. Sedangkan kepulauan di Indonesia yaitu

Kepulauan Riau, Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Nusa Tenggara dan Kepulauan Maluku.

Negara Indonesia terletak di kawasan yang beriklim tropis yang ada hanya dua musim yaitu musim panas dan musim dingin yang ditandai dengan pergantian musim setiap 6 bulan sekali. Indonesia dipengaruhi oleh 3 jenis iklim, yaitu iklim laut, iklim tropis dan iklim musim yang berada di bawah belahan timur bumi. Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki 3 daerah waktu yang berbeda yaitu WIB, WIT dan WITA. Waktu Indonesia Barat (WIB) daerah yang memiliki selisih waktu +7 jam terhadap GMT (*Greenwich Mean Time*). Untuk Waktu Indonesia Timur (WIT) memiliki selisih +9 jam terhadap GMT (*Greenwich Mean Time*) yang wilayahnya antara lain Papua, Papua Barat, Kepulauan Maluku dan pulau-pulau kecil lainnya. Sedangkan untuk Waktu Indonesia Tengah (WITA) memiliki selisih waktu +8 jam terhadap GMT (*Greenwich Mean Time*), yang wilayahnya antara lain Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Pulau Sulawesi, dan pulau-pulau kecil lainnya.

Pada tahun 2014 penduduk Indonesia mencapai 252.164,8 ribu orang yang pertumbuhan penduduk dari tahun 2010-2014 sebesar 1,40 per tahun dan itu turun dari perhitungan pertumbuhan tahun 2000-2010 yaitu sebesar 1,49 persen pertahun. Rasio jenis kelamin atau *sex ratio* menurut provinsi tahun 2014 adalah sebesar 101,0 untuk penduduk laki-laki dari 100 penduduk perempuan. Kepadatan penduduk di negara Indonesia pada tahun 2014 sudah mencapai 132 orang per km², yang meningkat dari tahun 2010 yang hanya sebesar 124 orang per km²,

kepadatan penduduk yang tertinggi adalah terjadi di kota Jakarta yaitu dengan jumlah 15.173 penduduk per km², sedangkan di kalimanta utara, papua barat dan papua yang masing-masing hanya memiliki kepadatan sebesar 8 penduduk per km² dan 10 penduduk per km².

4.2 Ekspor Indonesia

Ekspor merupakan proses transportasi suatu barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain. Ekspor sangat penting dalam suatu negara karena dapat mengukur pertumbuhan ekonomi pada suatu negara tersebut. Ekspor dan investasi mempunyai peran yang penting dalam kegiatan perekonomian dalam suatu negara. Karena ekspor akan menghasilkan devisa yang akan membiayai impor bahan baku dan barang modal yang di butuhkan dalam proses produksi barang. Produksi barang yang dilakukan agar menghasilkan nilai tambah pada barang tersebut, sehingga nilai ini di sebut dalam perekonomian yaitu Produk Domestik Bruto. Ada 2 macam barang yang di ekspor Indonesia yaitu migas dan non migas. Dalam barang non migas yaitu terdapat berupa hasil pertanian, tambang dan industri. Kemudian migas atau minyak dan gas merupakan juga barang yang di ekspor Indonesia. Indonesia merupakan penghasil minyak bumi dan pengeksport minyak bumi, sehingga sempat tergabung dengan organisasi OPEC. Hasil industri yang di ekspor Indonesia yaitu kertas, rokok, tekstil dan lainnya. Kemudian Indonesia juga mengeksport hasil hutan dan laut.

Dalam melakukan kegiatan ekspor terdapat banyak keuntungan yang di dapat yaitu dapat menambah devisa negara. Karena dalam proses ekspor atau perdagangan antar negara ini yaitu menjual barang kepada masyarakat diluar

negeri, sehingga menghasilkan dan menambah permintaan devisa negara. Kemudian keuntungan yang lainnya Indonesia dapat memasarkan produk khas Indonesia keluar negeri, sehingga akan banyak orang-orang lebih mengenal Indonesia lagi. Keuntungan lain adalah dapat memperluas lapangan pekerjaan. Jika kegiatan ekspor sangat gencar di lakukan sehingga semakin luasnya pasar makin membutuhkan banyak karyawan.

4.3 Impor Indonesia

Impor merupakan proses masuknya barang dari negara lain kedalam negeri dengan syarat-syarat tertentu. Jika impor dalam jumlah besar biasanya akan membutuhkan campur tangan bea cukai dalam negara pengirim ataupun penerimanya. Impor digunakan untuk melengkapi barang atau bahan yang tidak tersedia pada negara tersebut. Karena tidak semua negara memiliki kemampuan dalam melengkapi kebutuhan dalam negeri nya. Sehingga dalam melaksanakan impor tetap diperlukan pengendalian agar nilai impor tidak melebihi ekspor.

Dalam perdagangan internasional ini, Indonesia sangat aktif di dalamnya, karena Indonesia meimpor beberapa barang untuk melengkapi kebutuhan di dalam negeri. Beberapa contoh barang yang di impor Indonesia yaitu seperti Bahan Bakar Minyak, karena harga minyak selalu berfluktuatif sehingga Indonesia sering mengimpor minyak karena meningkatnya kebutuhan. Kemudian produk otomotif yaitu komponen-komponen dalam pengerjaanya. Lalu produk elektronik, dan juga komoditas pangan di Indonesia.

4.4 Minyak di Indonesia

Minyak di Indonesia pada tahun 1990-an telah mengalami penurunan karena kurangnya eksplorasi dan investasi pada sektor ini. Dan juga beberapa tahun terakhir minyak ini menghambat pertumbuhan ekonomi. Pemerintah telah membuat target-target dalam produksi minyak pada awal tahun, tetapi di karenakan sumber-sumber minyak Indonesia sudah menua target-target tersebut tidak tercapai. Sehingga adanya keterbatasan perkembangan dalam produksi minyak, yang menyebabkan kebutuhan saat ini untuk di impor agar memenuhi permintaan domestik. Konsumsi minyak Indonesia terus bertambah dikarenakan jumlah penduduk yang juga terus bertambah.

Dalam sektor minyak ini secara rutin berkontribusi signifikan untuk perekonomian Indonesia melalui pendapatan ekspor dunia dan cadangan devisa negara. Tetapi, seperti yang telah di jelaskan di atas bahwa produksi minyak Indonesia sedang menurun maka kontribusi minyak dan gas hanya 13% dari pendapatan domestik.

Tabel 4.1 nilai ekspor dan impor minyak mentah (juta US\$)

Tahun	Ekspor	Impor	Tahun	Ekspor	Impor
2000	6.090,10	2.524,90	2010	10.402,90	8.531,30
2001	5.714,70	2.887,50	2011	13.828,70	11.154,40
2002	5.227,60	3.216,90	2012	12.293,40	10.803,20
2003	5.621,00	4.027,40	2013	10.204,70	13.585,80
2004	6.241,40	5.831,40	2014	9.215,00	13.072,40
2005	8.145,80	6.797,00	2015	6.479,40	8.063,30
2006	8.168,80	7.852,60	2016	5.196,70	6.730,50
2007	9.226,00	9.056,90	2017	5.354,90	7.063,60
2008	12.418,70	10.061,50	2018	5.151,90	9.161,30
2009	7.820,30	7.362,20			

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia dan B.I, 2019

Dari data nilai ekspor dan impor di atas terlihat bahwa di tahun 2013 hingga 2018 nilai impor lebih tinggi dibandingkan dengan nilai ekspornya. Ini membuktikan bahwa Indonesia saat ini lebih sering mengimpor minyak dikarenakan sudah menipis atau berkurangnya sumber-sumber minyak di Indonesia. Sedangkan pertumbuhan penduduk sangat tinggi, sehingga mengharuskan Indonesia mengimpor minyak untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

4.5 Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. GDP atau output total dan jumlah penduduk merupakan yang perlu diperhatikan, karena dalam menghitungnya menggunakan output total dibagi dengan jumlah penduduk maka akan dihasilkan output perkapita. Menurut Boediono, (1981) pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses kondisi perekonomian suatu negara yang berubah dengan berkesinambungan menuju ke arah yang lebih baik dalam periode tertentu.

Lebih dari 40 tahun Indonesia mengalami urbanisasi yang menyebabkan lebih dari setengah rakyat Indonesia pindah ke perkotaan. Dari hal ini memberikan sisi positif pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia, karena penduduknya memiliki pendapatan menengah ke atas. Pada saat satu dekade lalu terjadinya krisis ekonomi global, tetapi tidak banyak mempengaruhi Indonesia karena Indonesia memiliki angka konsumerisme yang tinggi. Konsumsi masyarakat Indonesia merupakan kontributor utama terhadap Produk Domestik Bruto. Indonesia telah menjadi kunci utama pertumbuhan ekonomi di tahun

belakangan ini. Dengan landasan stabilitas ekonomi yang lebih stabil kedepannya, pertumbuhan ekonomi diperkirakan meningkat kisaran 5,9-6,5% pada periode 2018-2021. Permintaan domestik yang tinggi dari masyarakat menengah keatas yang di jelaskan diatas banyak membantu Indonesia terlepas dari ketergantungan dengan negara lain. Tetapi tidak dapat dipungkiri masih banyak perekonomian Indonesia yang masih bergantung pada perdagangan internasional. Yaitu seperti masih bergantungnya Indonesia terhadap barang impor dan ketergantungan pada ekspor komoditas mentah.

Tabel 4.2 Data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Tahun	Pertumbuhan	Perkembangan
	Ekonomi (%)	
2000	4,8	
2001	3,3	-1,5
2002	3,7	0,4
2003	4,1	0,4
2004	5,1	1
2005	5,6	0,5
2006	5,5	-0,1
2007	6,32	0,82
2008	6,1	-0,22
2009	4,6	-1,5
2010	6,1	1,5
2011	6,5	0,4
2012	6,2	-0,3
2013	5,7	-0,5
2014	5	-0,7
2015	4,8	-0,2
2016	5,02	0,22
2017	5,07	0,05
2018	5,17	0,1

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia dan B.I, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun2000-2018 pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi. Dan data tertinggi pada tahun 2007 yaitu sebesar 6,32%.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Pada bab V akan di bahas hasil analisis data yang menjadi tujuan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan time series dengan jangka waktu 19 tahun yaitu dari tahun 2000-2018 yang diolah menggunakan aplikasi Eviews 9.

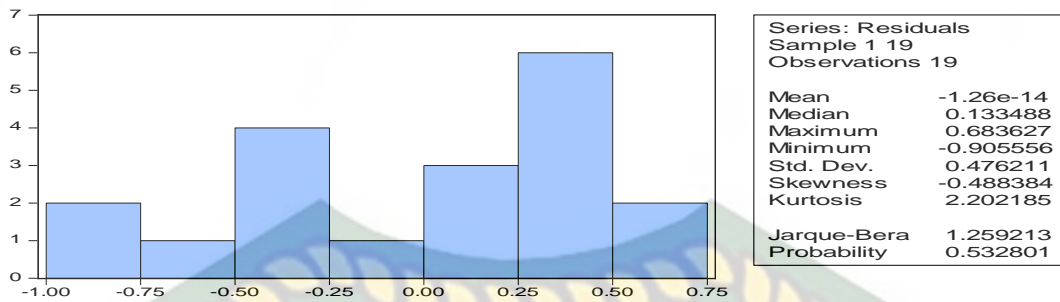
5.1.1 Uji Asumsi Klasik

5.1.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai sebaran data pada data variabel berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi yang baik data harus bersifat normal. Metode yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya adalah dengan menggunakan distribusi residual antara lain Jarque-Bera Test (J-B Test). Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas yaitu H_0 : data terdistribusi normal dan H_a : data tidak terdistribusi normal. Untuk melihat data terdistribusi normal atau tidaknya yaitu :

- a. Jika nilai Jarque-Bera Test $< \chi^2$ tabel maka H_0 diterima (data terdistribusi normal)
- b. Jika nilai Jarque-Bera Test $> \chi^2$ tabel maka H_0 ditolak (data tidak terdistribusi normal)

Selain itu, apabila nilai probabilitas $> (0,05)$ maka data terdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai probabilita $< (0,05)$ maka data tidak terdistribusi normal.



Gambar 5.1 hasil uji Normalitas residual

Sumber : Data di Olah, 2020

Pada gambar di atas keputusan terdistribusi normal atau tidaknya residual dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas Jarque-Bera Test hitung dengan tingkat (α) yaitu 0,05. Diketahui nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,532801 > 0,05 berarti H_0 diterima atau H_a ditolak. Dalam hal ini berarti residual data yang digunakan berdistribusi normal. Kemudian jika dilihat dari Jarque-Bera adalah sebesar 1,259213 dari nilai χ^2 adalah 26,2962. Nilai Jarque-Bera lebih kecil dari pada nilai χ^2 , maka H_0 diterima yang artinya dalam distribusi tersebut berdistribusi normal.

5.1.1.2 Uji Multikolinieritas

Pada uji multikolinieritas ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dalam model regresi dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Jika pada variabel-variabel independen tersebut terdapat korelasi maka, hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen akan terganggu. Pengujian untuk mengetahui adanya gejala multikolinieritas itu dilakukan dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu dengan ketentuan jika $VIF < 10$ maka tidak terkena multikolinieritas, sedangkan jika $VIF > 10$ maka terkena multikolinieritas.

Tabel 5.1.1 Hasil Uji Multikolinieritas pada pengaruh ekspor dan impor minyak bumi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Variance Inflation Factors

Date: 07/14/20 Time: 14:46

Sample: 1 19

Included observations: 19

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	67.93326	5059.228	NA
EKSPOR	1.270824	9245.172	1.827532
IMPOR	0.568300	4106.034	1.827532

Sumber: Hasil Olah Eviews 9, 2020

Berdasarkan tabel hasil pengolahan uji multikolinieritas, diketahui nilai VIF pada variabel independen yaitu pada Ekspor (X_1) minyak bumi nilai VIF sebesar 1.827532, nilai VIF pada Impor (X_2) minyak bumi sebesar 1,827532. Dari kedua variabel independen tersebut lebih kecil dari 10, sehingga kedua variabel tersebut tidak terkena multikolinieritas.

5.1.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat konstan atau tidaknya variasi residual. Sehingga jika variasi residual tidak konstan, maka ada terkena masalah heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *white test*, dengan cara melihat nilai probabilitas *chi square*.

- b) Probabilitas *Chi Square* < (0,05) maka data tidak lolos uji heteroskedastisitas (H0 ditolak)
- c) Probabilitas *Chi Square* > (0,05) maka data lolos uji heteroskedastisitas (H0 diterima)

Tabel 5.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.442358	Prob. F(5,13)	0.0904
Obs*R-squared	9.202997	Prob. Chi-Square(5)	0.1012
Scaled explained SS	3.922866	Prob. Chi-Square(5)	0.5606

Sumber: Hasil Olah Eviews 9, 2020

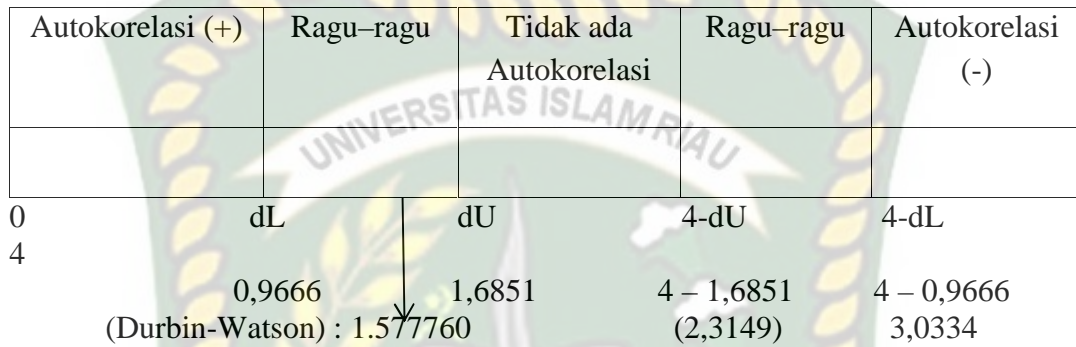
Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai dari Prob. Chi-Square(5) pada Obs*R-squared adalah sebesar 0,1012 > 0,05 maka H0 diterima. Artinya lolos dari masalah heteroskedastisitas.

5.1.1.4 Uji Autokorelasi

Dalam uji autokorelasi atau mendeteksi adanya autokorelasi atau tidak, yaitu menggunakan uji Durbin Watson. Uji ini untuk mengetahui adanya korelasi atau tidak dalam regresi linear antara variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya. Dalam model regresi yang baik yaitu regresi terbebas dari autokorelasi. Dalam pengujian ini ditentukannya nilai dU dan dL terlebih dahulu, adapun kriteria heteroskedastisitas sebagai berikut :

- Jika $DW < DL$, H0 ditolak sehingga menyatakan terjadi autokorelasi positif.
- Jika $DW > 4 - DL$, H0 ditolak sehingga menyatakan terjadi autokorelasi negatif.
- Jika $DU < DW < 4 - DU$, H0 diterima sehingga menyatakan tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.
- Jika DW terletak antara DL dan DU atau antara $(4-DU)$ dan $(4-DL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistic durbin Watson yang bergantung pada banyaknya observasi dan banyaknya variabel independen. Berikut ini gambar yang menjelaskan uji autokorelasi dengan menggunakan uji durbin Watson.



Gambar 5.2 Uji Autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson
 Sumber: Hasil Olah Eviews 9, 2020

Dari gambar 5.2 dapat disimpulkan bahwa dalam data pengujian tidak terdapat autokorelasi (H_0 diterima). Karena posisi DW statistik berada pada antara dL dan dU yaitu 0,9666 dan 1,6851, yang merupakan posisi ragu-ragu, maka dalam hal ini tidak dianggap autokorelasi.

5.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variable independen (variable bebas) yaitu ekspor minyak bumi (X_1), dan impor minyak bumi (X_2) terhadap variabel dependen (variabel terikat) yaitu pertumbuhan ekonomi (Y). dengan menggunakan program pengolah data dari *E-Views 9* dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* yang di tambikan pada tabel seperti berikut:

Tabel 5.1.3 Hasil Regresi Linear Berganda pada pengaruh Ekspor dan Impor Minyak Bumi pada Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 2000-2018

Dependent Variable: PERTUMBUHAN

Method: Least Squares

Date: 07/14/20 Time: 14:39

Sample: 1 19

Included observations: 19

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-42.30950	8.242164	-5.133300	0.0001
EKSPOR	3.113683	1.127308	2.762051	0.0139
IMPOR	1.699107	0.753857	2.253885	0.0386
R-squared	0.706624	Mean dependent var		5.193684
Adjusted R-squared	0.669952	S.D. dependent var		0.879199
S.E. of regression	0.505098	Akaike info criterion		1.615812
Sum squared resid	4.081989	Schwarz criterion		1.764934
Log likelihood	-12.35021	Hannan-Quinn criter.		1.641049
F-statistic	19.26875	Durbin-Watson stat		1.577760
Prob(F-statistic)	0.000055			

Sumber: Hasil Olah Eviews 9, 2020

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui persamaan sebagai berikut

$$Y = b_0 + b_{1\log}X_1 + b_{2\log}X_2 + e \dots \dots \dots (3)$$

$$Y = -42.30950 + 3.113683 \log X_1 + 1.699107 \log X_2 + e$$

Berdasarkan fungsi persamaan diatas, maka diketahui nilai koefisien dari setiap variabel. Berikut ini penjelasan dari nilai koefisien dari setiap variable tersebut:

1. Konstanta sebesar -42.30950 artinya besarnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia apabila ekspor (X_1) dan impor (X_2) minyak bumi sama dengan 0, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar -27.86731%.
2. Koefisien regresi ekspor (X_1) sebesar 3.113 dan dilihat dari nilai probabilitas $0,0139 < (0,05)$ artinya ekspor minyak bumi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pengaruh positif tersebut artinya jika ekspor (X_1) minyak bumi

mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia akan meningkat sebesar 3.113 persen. Begitu juga sebaliknya, apabila ekspor minyak bumi turun 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan turun sebesar 3,113 persen.

3. Koefisien regresi impor (X_2) sebesar 1.699 dan dilihat dari nilai probabilitas $0,0386 < (0,05)$ artinya impor minyak bumi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pengaruh positif ini artinya jika impor (X_2) minyak bumi mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia akan naik sebesar 1.699 persen. Begitu juga sebaliknya, apabila impor minyak bumi turun 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 1,699 persen. Ini di karenakan Indonesia kekurangan energi minyak bumi, sehingga memaksa negara mengimpor minyak untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Karna jika kebutuhan minyak tidak terpenuhi maka aktifitas masyarakat akan terbatas dan menghambat pertumbuhan ekonomi.

5.1.3 Uji Statistik

5.1.3.1 Uji t

Uji t digunakan untuk melihat atau menguji pengaruh dari variable independen terhadap variabel dependen yaitu ekspor (X_1) dan impor (X_2) minyak bumi terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia. Untuk menguji signifikansi tersebut ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria H_0 diterima bila : probabilitas $t > t_{\alpha/2}$, dan H_0 ditolak bila : probabilitas $t < -t_{\alpha/2}$.

Tabel 5.1.2 Hasil uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-42.30950	8.242164	-5.133300	0.0001
EKSPOR	3.113683	1.127308	2.762051	0.0139
IMPOR	1.699107	0.753857	2.253885	0.0386

Sumber: Hasil Olah Eviews 9, 2020

Berikut ini merupakan penjelasan dari uji t :

1. Pengaruh ekspor (X_1) minyak bumi terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

Indonesia.

Berdasarkan uji t (parsial) dapat dilihat nilai probabilitas ekspor (X_1) yaitu 0,0139. Probabilitas sebesar $0,0139 < (0,05)$ maka H_0 di tolak. Artinya secara parsial ekspor (X_1) minyak bumi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia.

2. Pengaruh impor (X_2) minyak bumi terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia.

Berdasarkan uji t (parsial) dapat dilihat nilai probabilitas impor (X_2) yaitu 0,0386. Probabilitas sebesar $0,0386 < (0,05)$ maka H_0 di tolak. Artinya secara parsial impor (X_2) minyak bumi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia.

5.1.3.2 Uji F (Uji Bersama atau Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji semua pengaruh variabel independen terhadap dependen apakah berpengaruh signifikan atau tidak secara bersama-sama. Ketentuan dalam pengujian ini adalah :

Jika $F \text{ prob} < (0,05)$ maka H_0 ditolak

Jika $F \text{ prop} > (0,05)$ maka H_0 diterima

Dari hasil uji F (Uji simultan) pada tabel 5.1.1, diketahui bahwa nilai F probabilitas 0,000055. Probabilitas sebesar $0,000055 < (0,05)$ maka H_0 di tolak atau H_a diterima. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel ekspor (X_1) dan impor (X_2) minyak bumi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia.

5.1.3.3 Uji Determinasi R^2

Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui berapa besar kontribusi atau pengaruh dari variabel independen yaitu ekspor (X_1) dan impor (X_2) minyak bumi terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi (Y). dengan syarat hasil uji F bernilai signifikan. Sebaliknya apabila uji F tidak signifikan maka koefisien R^2 tidak dapat digunakan untuk mengetahui kontribusi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan dari hasil olahan dapat dilihat bahwa nilai R^2 sebesar 0.706624. dalam hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh dari ekspor (X_1) dan impor (X_2) minyak bumi terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia adalah sebesar 70% sedangkan sisanya 30% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

5.2 Pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dari analisi regresi linear berganda, maka diketahui bahwa ekspor (X_1) dan impor (X_2) minyak bumi di Indonesia berpengaruh signifikan terhadap terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). berikut ini

pembahasan berdasarkan hasil penelitian yang telah di kemukakan sebagai berikut.

5.2.1 Pengaruh Ekspor dan impor Minyak Bumi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Diketahui ekspor dan impor minyak bumi di Indonesia pada tahun 2000 hingga 2018 mengalami naik turun setiap tahunnya. Penyebab naik turunnya ekspor dan impor minyak ini biasanya dikarenakan oleh harga minyak dunia yang tidak stabil. Berdasarkan uji partial (uji t) variabel ekspor memiliki nilai t signifikan sebesar $0,0139 < (0,05)$ maka H_0 di tolak. Hal ini artinya secara parsial ekspor minyak bumi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kemudian berdasarkan uji partial (uji t) variabel impor memiliki nilai t yang signifikan pula yaitu sebesar $0,0386 < (0,05)$ maka H_0 di tolak. Artinya secara parsial impor minyak bumi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil yang diperoleh merupakan signifikan, dikarenakan ekspor dan impor minyak bumi di Indonesia begitu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebab menyadari pentingnya energi minyak bumi sebagai sumber utama energi Indonesia bahkan dunia. Karena menurut Basuki (2014) dalam kegiatan ekspor akan menghasilkan devisa yang membiayai impor bahan baku dan barang modal yang dibutuhkan untuk produksi. Sehingga dalam produksi menghasilkan nilai tambah yang dalam perekonomian disebut Produk Domestik Bruto.

Pada penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian dari Mustika; Haryadi; siti khadijah, menunjukkan hasil pada pengaruh ekspor dan impor minyak bumi

terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu berpengaruh signifikan. Di penelitian ini hanya menjelaskan bahwa ekspor dan impor minyak bumi berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pada penelitian Bayu Tri Atmaja; Suhadak; R. Rustam Hidayat, menunjukkan hasil bahwa ekspor minyak bumi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dan pada impor minyak bumi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kemudian pada penelitian Asnawi dan Maria Fernanda menunjukkan hasil ekspor minyak bumi yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dari hasil penelitian terdahulu di atas jika di bandingkan dengan di penelitian penulis, hanya impor saja yang sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selibhnya, ada ekspor yang sama-sama mendapat hasil positif dan signifikan, ada pula yang negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh ekspor dan impor minyak bumi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2000-2018, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ekspor dan impor minyak bumi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Impor ini di karenakan Indonesia kekurangan energi minyak bumi, sehingga memaksa negara mengimpor minyak untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Karna jika kebutuhan minyak tidak terpenuhi maka aktifitas masyarakat akan terbatas dan menghambat pertumbuhan ekonomi.

6.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang terkait dalam Penelitian Pengaruh Ekspor dan Impor Minyak Bumi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 2000-2018 :

1. Dalam bidang pemerintah, dengan adanya hubungan antara ekspor dan impor minyak bumi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sebaiknya sebagai warga negara lebih bijak lagi dalam hal seperti menggunakan kendaraan pribadi yang terlalu sering yang mana menggunakan bahan bakar minyak yang minyak mentahnya di impor dari luar negeri. Karena banyaknya permintaan atau penggunaan

minyak dalam negeri, tetapi negara tidak sanggup menyanggupinya, sehingga harus di impor. Sehingga ada baiknya sering menggunakan fasilitas umum untuk mengurangi penggunaan bahan bakar minyak. Dan juga pemerintah bisa mengarahkan masyarakat agar menggunakan fasilitas umum dengan cara memberikan pelayanan atau keamanan bagi masyarakat, agar mau menggunakan fasilitas umum. Pemerintah juga bisa menggunakan sumber energi yang lain seperti listrik, tetapi tentu saja itu menguras biaya dan untuk mempersiapkannya membutuhkan waktu yang lama.

2. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu hasil penelitian ini sebagai acuan dan referensi untuk peneliti selanjutnya. Untuk mengkaji lebih dalam, mengenai pengaruh ekspor dan impor minyak bumi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi dan Maria Fernanda, (2018). *Pengaruh ekspor minyak mentah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia*. ISSN 2338-4132. Universitas Malikussaleh. Aceh.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2019). *Nilai Ekspor dan Impor Migas (2000-2018)*. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2019). *Produk Domestik Bruto (Menurut Lapangan Usaha) (2000-2018)*. Jakarta: BPS
- Bank Indonesia, (2019). *Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2000-2018*.
- Basri, Faisal. (1995). *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta
- Bayu tri atmaja, Suhadak dan R. Rustam hidayat, (2016). *Analisis pengaruh timbal balik ekspor impor minyak dan gas terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia*. ISSN 1227-4889. Universitas Brawijaya. Malang.
- Boediono. (1981). *Teori pertumbuhan ekonomi*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Feriyanto, Andri. (2015). *Perdagangan Internasional*. Yogyakarta : Mediaterra
- Gorman, Tom. (2009). *The complete idela's guides economics*. Jakarta : Prenada
- Indonesia Investments, (2020). *Minyak Bumi*. Dikutip 25 Januari 2020: Indonesia-Investments.com
- Lewis, W. Arthur. (1994). *Perencanaan pembangunan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mustika, Haryadi dan Siti hidijah, (2015). *Pengaruh ekspor dan impor minyak bumi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia*. Jurnal ISSN 2338-4603. Universitas Jambi. Jambi
- P. Todaro, Michael dan C. Smith, stephen. (2006). *Pembangunan ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Pujoalwanto, basuki. (2014). *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- R. Krugman, paul dan Maurice obstfekd. (1991). *Ekonomi Internasional*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Seputar Forex, (2019). *Harga Minyak Bumi hari ini*. Dikutip 23 September 2019: seputarforex.com